

PEMANFAATAN PENILAIAN PROYEK DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK

Oleh:

Khoiril

SMP Negeri 26 Surabaya

email: khoirilsapari68@gmail.com

Abstrak

Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris salah satu penyebabnya adalah kurang tepatnya guru memilih model pembelajaran. Oleh karenanya, peneliti mencoba menerapkan penilaian proyek untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajarsiswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diterapkan terhadap peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 26 Surabaya untuk materi *Expression of Congratulation* dan *Imperative Sentence* dalam Tahun Ajaran 2019-2020. Dalam proses belajar bahasa Inggris dapat dilihat dari aktifitas guru dan peserta didik yang mengalami peningkatan melalui model pembelajaran dengan penilaian proyek. Hal tersebut dapat dilihat dari aktifitas guru yang meningkat dari skor perolehan pada siklus pertama 71.67 % dan pada siklus kedua menjadi 88.34%. Demikian juga pada aktifitas peserta didik yang mengalami peningkatan dari skor perolehan pada siklus pertama sebesar 70.00 % menjadi 90.00 % pada siklus kedua. Prestasi belajar peserta didik juga menunjukkan dampak positif. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini dengan nilai rata rata kelas 78.875 pada siklus pertama menjadi 86.175 pada siklus kedua. Sedangkan untuk ketuntasan belajar berdasarkan KKM meningkat dari siklus pertama dan siklus kedua yang masing-masing 70.00% menjadi 87.50% pada siklus kedua. Artinya, pembelajaran Bahasa Inggris dengan penilaian proyek telah tuntas.

Kata Kunci: Aktifitas Belajar Peserta Didik dengan Penilaian Proyek

1. PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran sebagai agen pembelajaran guna memajukan pendidikan nasional. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yaitu pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna bagi pemberdayaan kemampuan (ability) dan kesanggupan (capability) peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran guru pada dasarnya harus senantiasa meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran agar pembelajaran benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang unggul. Untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang unggul, salah satunya dengan mengantarkan peserta didik untuk melakukan proses belajar secara aktif. Proses pembelajaran yang berlandaskan atas asas keaktifan belajar, menekankan pada proses belajar peserta didik, bukan pada proses pembelajaran itu sendiri. Misalnya terdapat seorang guru yang menginginkan agar peserta didik memahami suatu konsep. Hal yang harus dilakukan oleh guru bukan dengan mengajarkan konsep tersebut, akan tetapi mendorong keaktifan siswa untuk belajar melalui suatu kegiatan tertentu sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep tersebut (pembelajaran

yang berpusat pada peserta didik). Ketika peserta didik sudah dapat menemukan sendiri konsep yang diajarkan oleh gurunya, maka peserta didik dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran, dan hal demikian tentu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Sedang dipihak lain masalah yang dihadapi dalam bidang pendidikan di Indonesia banyak diperbincangkan, diantaranya rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata nilai ujian, khususnya peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan yaitu pendekatan dalam pembelajaran yang masih terlalu didominasi oleh guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik (Dinas Dikbud Jatim, 2003 : 10).

Pada pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan guru belum bisa menjalankan sesuai yang diharapkan, yakni kurangnya kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru tentu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, ditambah pelaksanaan Bahasa Inggris masih belum sesuai yang diharapkan sebagaimana tuntunan dari kurikulum 2013. Temuan di lapangan seperti yang terjadi di kelas IX B SMP Negeri 26 Surabaya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran bahasa Inggris masih kurang. Peserta didik kurang

berkembang dan kurang memiliki rasa untuk bersaing dengan yang lain, sehingga masih ditemukan peserta didik yang tidak memiliki catatan untuk pemecahan soal-soal pada mata pelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan temuan itu, sebagai langkah antisipatif agar permasalahan di atas dapat dipecahkan sejak dini, maka pengamatan dilakukan di kelas IX B SMP Negeri 26 Surabaya. Hasil observasi membuktikan masih ada respon negatif dari peserta didik ketika guru mata pelajaran menjelaskan materi dengan model pembelajaran yang tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Respon yang teramati adanya peserta didik bicara sendiri dengan temannya, ada pula yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Realitas ini semakin mendorong peserta didik kurang konsentrasi pada mata pelajaran bahasa Inggris, sebab kondisi awal adanya peserta didik yang pasif dan antipati terhadap mata pelajaran tersebut. Dengan metode yang tidak melibatkan

peserta didik berdampak pada hasil pembelajaran bahasa Inggris sebelumnya masih membingungkan, tidak hanya untuk pencapaian standar akademik namun juga ketuntasan belajarnya. Artinya, peserta didik tidak hanya sebatas mengetahui prinsip-prinsip dasar materi pelajaran namun juga bagaimana prinsip-prinsip itu diterapkan pada kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat dan kehidupan dalam keluarganya.

Penerapan prinsip-prinsip dasar materi bahasa Inggris agak sulit dilaksanakan, sebab alokasi waktu untuk pelajaran bahasa Inggris di kelas IX B berdasarkan ketentuan kurikulum 5 jam per minggu. Materi itu disampaikan tidak dengan pendekatan praktik (meneliti) namun tetap disampaikan dengan pendekatan ekspositori berbasis *student center oriented* (UNESA, 2005: 23). Salah satu metode yang dapat dikembangkan adalah model pembelajara dengan penilaian Proyek. Metode ini dipilih berdasarkan prinsip-prinsip cara belajar peserta didik aktif, dan cara belajar yang menyenangkan. Mengingat keunggulan pembelajaran dengan penilaian Proyek adalah : 1). Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok; 2). Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat demi keberhasilan bersama; 3). Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok; dan 4). Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Berdasarkan prinsip tersebut maka aktivitas peserta didik, keterlibatan peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri secara *trial and error*, belajar secara kolaboratif dan kondisi motivasional menyenangkan dapat menjadi faktor pendorong peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini diterapkan pada siswa kelas IX B yang berjumlah sebanyak 40 orang, dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan perempuan 22 orang dalam Tahun Ajaran 2019-2020. Kelas ini dipilih sebagai subyek penelitian karena bersifat heterogen baik dilihat dari aspek sosial ekonomi orang tua peserta didik maupun prestasi belajarnya. Heterogenitas prestasi belajar peserta didik di kelas IX BSMP Negeri 26 Surabaya menjadi bahan masukan pada kegiatan refleksi atas tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan materi bahasa Inggris dengan penilaian proyek.

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan Kompetensi Dasar *Expression of Congratulations* dan *Imperative Sentence*.

Pengumpulan data dilakukan pada setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir baik pada siklus 1 maupun pada siklus berikutnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi eksperimental yaitu observasi dimana observer mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi itu. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mendukung penerapan materi dengan penilaian proyek berupa catatan lapangan untuk mencatat suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung, serta video untuk merekam jalannya proses pembelajaran.

Jenis tes yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes prestasi atau *achievement test* yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah soal tes dalam bentuk pilihan ganda dan isian.

Secara garis besar, analisis data yang dilakukan meliputi tiga langkah, yaitu : (1) persiapan, (2) tabulasi dan (3) penerapan data sesuai dengan pendekatan pelaksanaan penelitian. Pada kegiatan analisis nantinya peneliti akan memperoleh dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari metode observasi dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari metode tes. Data-data tersebut nantinya akan dianalisis secara simultan sejak dilaksanakan siklus 1 sampai terakhir. Hasil analisis tersebut nantinya dapat peneliti gunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dan sekaligus sebagai dasar untuk melakukan refleksi yang bertujuan untuk menetapkan perlu tidaknya melakukan penelitian tindakan kelas atau siklus berikutnya. Namun demikian penelitian tindakan kelas yang direncanakan 2 siklus ini, diharapkan

benar-benar dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Pelaksanaan Penelitian ini direncanakan dalam bentuk siklus Model Lewin (Dalam Dinas Dikbud Jatim, 2003 : 4), yang terdiri atas 4 tahap yang saling terkait, yakni : (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observasi) dan (4) refleksi (reflecting). Pelaksanaan penelitian ini direncanakan minimal sebanyak dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan untuk materi 1 dan 3 kali untuk materi ke 2 yang lama tatap mukanya masing-masing 3 jam dan 2 jam pelajaran, sedang 1 kali evaluasi materi 1 dan 1 kali evaluasi materi ke 2. Kegagalan dan hambatan pada siklus pertama akan diperbaiki dan digunakan untuk menyempurnakan siklus kedua.

Keberhasilan dalam evaluasi proses ditandai dengan indikator bahwa dalam pelaksanaan materi dengan penilaian proyek jawaban peserta didik harus benar dan secara klasikal kebenaran jawaban tersebut harus mencapai 85 %. Sedangkan dalam evaluasi produk, ditandai dengan indikator bahwa nilai hasil belajar peserta didik harus mencapai nilai KKM : 80, dan secara klasikal harus mencapai 85 %.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan di kelas IX B SMP Negeri 26 Surabaya terdiri dari 40 siswa pada hari Senin, 2 jam pelajaran pertama dan kedua dan hari Rabu dengan 3 jam pelajaran ke tujuh, delapan dan sembilan dengan alokasi waktu 5 jam pelajaran (5 x 40 menit). Siklus I merupakan proses pembelajaran dengan pokok bahasan *Expression of Congratulations and Imperative Sentence* dengan menggunakan penilaian proyek. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS, soal tes formatif, instrument kegiatan guru dan siswa, instrument penelitian, serta alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan diawali guru dengan mengkondisikan peserta didik agar siap dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena saat akan dilangsungkan kegiatan belajar mengajar masih terlihat beberapa peserta didik yang ramai. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa tentang kegunaan materi yang akan dipelajari, selain itu, untuk mengukur kemampuan peserta didik, guru melakukan tanya jawab mengenai materi *Expression of Congratulations dan Imperative Sentence*.

Sebagai langkah awal, guru melakukan pembentukan kelompok menjadi 5 (lima) kelompok dan setiap kelompoknya beranggotakan

8 orang. Setiap kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan, yang memiliki kemampuan akademik yang beragam serta berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Selain itu, guru juga memberikan petunjuk-petunjuk yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran dengan penilaian proyek. Petunjuk tersebut antara lain apa saja yang akan dikerjakan peserta didik dalam kelompok, yakni setiap peserta didik harus berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada lembar kerja dan bagi anggota kelompok yang mampu atau lebih pandai diharapkan membantu anggotanya yang kurang mampu. Kegiatan persiapan dapat diamati dalam gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1
Persiapan Penelitian

Dalam pelaksanaan siklus 1 guru memberikan gambar sebagai tugas proyek secara berkelompok. Siswa diminta untuk membuat beberapa ungkapan ucapan selamat serta kalimat perintah berdasarkan gambar. Ucapan selamat dan kalimat perintah harus berkaitan dalam satu cerita. Gambar yang telah diberikan didiskusikan dalam masing-masing kelompok untuk mendapatkan kesesuaian ungkapan dengan gambar. Kegiatan siswa berdiskusi kelompok dapat diamati dalam gambar 2 berikut ini.



Gambar 2

Siswa melakukan diskusi untuk pemenuhan proyek

Kegiatan selanjutnya adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya setelah diskusi kelompok selesai. Ketua kelompok diminta untuk memimpin jalannya presentasi. Ketika salah satu kelompok melakukan presentasi, kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan bila ada perbedaan pendapat. Penghargaan (*reward*) diberikan bagi kelompok dan siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan sesuai

dengan waktu yang telah ditentukan. Kegiatan presentasi kelompok dapat diamati dalam gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3

Kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

Dalam pembelajaran, guru juga menginformasikan adanya evaluasi diakhir pertemuan untuk mengukur keberhasilan siswa. Jumlah soal dalam evaluasi berjumlah 12 soal pilihan ganda dan 4 soal uraian. evaluasi dilakukan di akhir pertemuan dalam setiap siklus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi *Expression of Congratulations* dan *Imperative Sentence*. Selama pelaksanaan evaluasi, siswa dikondisikan untuk santai dengan memilih tempat duduk sendiri namun masih dalam kondisi berjarak antar siswa. Kegiatan pelaksanaan evaluasi pasca pembelajaran materi *Expression of Congratulations* dan *Imperative Sentence* dapat diamati dalam gambar 4 berikut ini.



Gambar 4

Pelaksanaan evaluasi setelah pembelajaran

Refleksi atas siklus 1 dilakukan setelah melakukan beberapa rangkaian kegiatan penelitian. Dalam pelaksanaan kegiatan siklus I ditemukan kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam siklus ini adalah peserta didik tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran dengan penilaian proyek dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama mengenai fakta. Selain itu, peserta didik sangat senang mengikuti pembelajaran karena dilakukan dengan diskusi kelompok dengan dibimbing oleh temannya yang menguasai materi pelajaran (tutor sebaya). Secara umum kerja kelompok bisa terlaksana dengan baik dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas juga relatif sama.

Dalam pelaksanaan siklus 1 juga ditemukan kekurangan. Egoisme peserta didik yang pandai masih kelihatan terutama dalam diskusi kelompok,

sedang yang lain lebih banyak diam bila telah selesai mengerjakan.

Selain itu, jumlah peserta didik dalam diskusi jumlahnya masih terbilang banyak, sehingga masih terlihat peserta didik yang pasif. Satu lagi kekurangan dalam siklus 1 adalah masih ada peserta didik yang daya ingatnya lemah sehingga penggunaan kertas pengingat masih sangat diperlukan.

Setelah melaksanakan siklus 1, peneliti melanjutkan kegiatan pada siklus II. Siklus ini pada dasarnya sama dengan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan pada siklus II merupakan kelanjutan dari kegiatan siklus I. Kekurangan yang ada pada siklus I berusaha diperbaiki guna memaksimalkan pembelajaran pada siklus II. Beberapa perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini yaitu mengurangi egoisme peserta didik yang pandai, guru berusaha membimbing dan mengingatkan bahwa keberhasilan kelompok ditentukan juga oleh keberhasilan individu. Siklus ini juga dimaksudkan agar pelaksanaan diskusi kelompok lebih aktif, maka anggota kelompok lebih dimaksimalkan dalam menyelesaikan tugas. Untuk membantu peserta didik yang daya ingatnya lemah maka kertas pengingat tetap digunakan dan digunakan hanya bila memang diperlukan.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II diawali guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan model proyek dan pada akhir pembelajaran diadakan beberapa bentuk evaluasi. Pembentukan kelompok masih sama dengan siklus I, yakni kelas dibagi menjadi 5 (lima) kelompok beranggotakan 8 orang. Terdiri dari laki-laki dan perempuan, yang memiliki kemampuan akademik yang beragam serta berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, terbagi dalam kelompok dengan pokok bahasan *Expression of Congratulations* dan *Imperative Sentence*. Selain itu, guru juga memberikan petunjuk-petunjuk yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran dengan penilaian proyek.

Dalam tahap ini peserta didik sudah menyiapkan kelompoknya secara matang, mengingat pengalaman dari siklus I. Setelah pekerjaan selesai, ketua kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Bila salah satu kelompok melakukan presentasi, maka kelompok yang lain memperhatikan dan memberi tanggapan bila ada perbedaan pendapat. Penghargaan (*reward*) tetap diberikan bagi kelompok dan peserta didik yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan evaluasi untuk mengukur keberhasilan peserta didik juga dilakukan seperti halnya pada siklus 1. Jumlah soal dalam tes berjumlah 12 soal pilihan ganda dan 4 soal uraian. Peserta didik dalam

mengerjakan tampak lebih lancar, karena sudah menguasai materi pembelajaran.

Beberapa kelebihan dan kekurangan masih terlihat dalam siklus ini. Akan tetapi kekurangan sudah mulai berkurang dan kelebihan sudah terlihat lebih dominan. Dalam siklus ini peserta didik semakin tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan dengan pembelajarandengan penilaian proyek dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama mengenai fakta-fakta.Peserta didik yang lebih pandai merasa diberdayakan sehingga memperlancar jalannya pembelajaran. Mereka tidak lagi egois seperti dalam siklus sebelumnya. Selain itu, kerja kelompok bisa terlaksana dengan baik dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas relatif sama. Hal ini dikarenakan kemampuan akademik dalam tiap kelompok relatif sama.

Dalam siklus ini juga terlihat kekurangan. Ketikakelompok menyampaikan presentasi, masih ada kelompok yang ramai terutama bagi kelompok yang sudah presentasi (melaporkan hasil diskusinya). Selain itu, masih ada beberapa kelompok yang inginmenyerahkan pekerjaan kelompoknya dengan cepat, namun masih ada beberapa hal yang perlu disempurnakan. Kekurangan ini bisa dikatakan lebih sedikit dibandingkan kekurangan siklus sebelumnya. Secara umum hasil observasi pembelajaran dalam siklus 1 dan siklus 2 dapat diamati dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1

Hasil observasi aktifitas siswa dalam siklus 1 dan 2

No	Indikator Penelitian	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	1			√					√
2	2				√				√
3	3			√				√	
4	4		√					√	
5	5			√					√
6	6		√					√	
7	7			√					√
8	8		√					√	
9	9			√					√
10	10			√					√
Jumlah		28				36			
Rata-rata		2.80 (Baik)				3.60 (Sangat Baik)			
Prosentase (%)		70.00 %				90.00 %			

Keterangan indikator:

1. Peserta didik berminat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris
2. Peserta didik siap dengan buku paket, buku penunjang dan kelengkapan alat belajar
3. Siswa berminat dengan materi *Expression of Congratulations and Imperative Sentence*
4. Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama teman (interaksi pembelajaran)
5. Peserta didik tanggap dengan apa yang diperintahkan dan disampaikan guru
6. Peserta didik dapat menjalankan diskusi kelompok dengan baik dan aktif
7. Peserta didik dapat menjelaskan materi diskusi ketikapresentasi kelompok

8. Peserta didik aktif dan bersemangat dalam mengajukan pertanyaan
9. Peserta didik antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
10. Jika diberi pekerjaan rumah atau tugas oleh guru, peserta didik mengerjakan dengan sungguh-sungguh

Keterangan skor:

- 4: Sangat Baik
- 3: Baik
- 2: Cukup
- 1: Kurang

Dari hasil observasi siklus I yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran materi *Expression of Congratulations* adalah jumlah skor yang diperoleh 28 dan skor maksimalnya adalah 40. Dengan demikian hasil prosentase skor adalah 70.00%, yang berarti aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik. Dari hasil observasi siklus II yang dilakukan oleh peneliti terhadap akatifitas belajar peserta didik dengan materi *Imperative Sentence* adalah jumlah skor yang diperoleh 36 dan skor maksimalnya adalah 40. Dengan demikian hasil prosentase skor adalah 90.00%, yang berarti aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori sangat baik. Dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik lebih aktif mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan, berinteraksi dengan teman lainnya dan buku-buku paket/penunjang. Pada siklus kedua, aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dimana indikator penilaian semuanya dilakukan dan berada pada kualifikasi baik dan sangat baik.

Selain aktifitas siswa, kegiatan guru juga teramati oleh pengamat yang dilakukan oleh guru senior Bahasa Inggris. Keberadaan pengamat ini menjadi penyeimbang atas hasil yang diperoleh siswa dan apa yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Data hasil aktifitas guru selama pembelajaran dengan penilaian proyek dapat diamati pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Hasil observasi aktifitas guru dalam siklus 1 dan 2

No	Indikator Penelitian	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	1			√					√
2	2			√				√	
3	3			√				√	
4	4			√				√	
5	5		√					√	
6	6		√	√				√	√
7	7		√					√	
8	8		√					√	
9	9		√	√				√	√
10	10		√					√	
11	11		√					√	
12	12		√	√				√	√
13	13			√				√	
14	14		√					√	√
15	15		√					√	
Jumlah		43				53			
Rata-rata		2.87 (Baik)				3.54 (Sangat baik)			
Prosentase (%)		71.67 %				88.34 %			

Keterangan indikator:

1. Guru menyampaikan rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran
2. Guru menyampaikan apersepsi berupa motivasi yang tepat dengan mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan
3. Guru menyampaikan bentuk-bentuk evaluasi yang akan ditempuh oleh peserta didik, selama berlangsungnya pembelajaran
4. Menjelaskan materi pelajaran yang sistematis dan runtut tentang *Expression of Congratulations and Imperative Sentence*
5. Penggunaan suara yang jelas dan mudah dimengerti peserta didik
6. Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana langkah dan cara dalam diskusi kelompok
7. Pengelolaan kelas mulai dari persiapan pembelajaran sampai akhir pembelajaran
8. Guru memonitor peserta didik dalam melaksanakan aktivitas diskusi
9. Pertanyaan guru jelas, terarah, tidak membingungkan siswa dan sesuai dengan konteks pembelajaran
10. Guru memberikan penguatan yang tepat kepada peserta didik
11. Guru memeriksa hasil kerja peserta didik (pribadi maupun kelompok)
12. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik
13. Guru membimbing peserta didik (pribadi maupun kelompok) yang mengalami kesulitan
14. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik (pribadi maupun kelompok) yang berprestasi
15. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman materi pada akhir pembelajaran

Keterangan skor:

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Pada tabel 2 terlihat bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I sudah berjalan sesuai harapan awal dengan perolehan skor 43 atau 71.67%, dengan hasil rata-rata 2.87 atau selama kegiatan pembelajaran berada dalam katagori baik. Ini belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai bila aktivitas guru mencapai 85%. Hal ini terjadi karena lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan serta langkah-langkah strategis kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran dengan penilaian proyek. Disamping masih terbatasnya aktivitas guru dalam mengevaluasi hasil kerja peserta didik.

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dengan perolehan skor 53

atau 88.34%, dengan rata-rata 3.54 atau selama kegiatan pembelajaran berada dalam katagori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam melakukan pembelajaran dengan penilaian proyek, dengan pencapaian 88.34% (diatas 85%).

Selain observasi aktifitas siswa dan guru, hasil belajar siswa juga terukur melalui hasil evaluasi yang dilakukan di akhir siklus 1 dan siklus 2. Hasil evaluasi tiap siswa disajikan bersamaan dengan perolehan nilai siswa untuk masing-masing siklus. Nama siswa diwakili dengan inisial untuk menghindari subyektifitas dalam penilaian hasil evaluasi. Tahap penyajian data hasil belajar Bahasa Inggris dengan materi *Expression of Congratulations and Imperative Sentence* dengan menggunakan penilaian proyek dapat diamati dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Nilai Evaluasi Siswa Siklus I dan II dengan Menggunakan Penilaian Proyek

No	Inisial Nama	Nilai	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	AFR	90	90
2.	ALA	85	95
3.	APV	90	100
4.	ADN	85	95
5.	AAA	85	80
6.	BYF	85	100
7.	BW	85	95
8.	DGA	85	95
9.	DAF	80	95
10.	DNI	70	85
11.	ERO	65	100
12.	EP	70	95
13.	FAZ	70	70
14.	GAT	65	90
15.	HWP	75	95
16.	LCD	90	85
17.	LI	80	80
18.	MRH	85	100
19.	MNP	75	70
20.	MAN	90	90
21.	MM	80	85
22.	MII	80	80
23.	MPL	80	90
24.	MRH	70	80
25.	MB	85	90
26.	MR	80	80
27.	MAC	80	85
28.	ND	85	80
29.	NF	80	95
30.	PC	80	80
31.	RH	90	80
32.	RP	65	85
33.	RRA	65	80
34.	RA	75	70
35.	RAS	82	82
36.	RN	80	80
37.	SPP	80	80
38.	SVR	60	80
39.	VAA	70	80
40.	WU	80	85
Jumlah Nilai		3.155	3.447
Rata-rata Kelas		78.875	86.175
Prosentase Ketuntasan		70.00 %	87.50 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pada siklus pertama rata – rata kelas cukup baik dengan angka 78.875 dan prosentase ketuntasannya mencapai 70.00%, besarnya prosentase ini masih belum dikatakan tuntas karena standar ketuntasan seperti yang dijelaskan sebelumnya adalah mencapai 85%. Pada siklus kedua nilai rata – rata peserta didik

meningkat menjadi 86.175 atau dapat dikategorikan baik, begitu juga dengan prosentase ketuntasan prestasi belajar mencapai 87.50% dan angka tersebut termasuk Tuntas.

Dari hasil kegiatan model pembelajaran bahasa Inggris dengan penilaian proyek yang telah dilakukan selama 2 siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut: Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan model pembelajaran bahasa Inggris dengan penilaian proyek berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklus. Pada siklus pertama, penerapan model pembelajaran tersebut memberikan motivasi yang baik terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan pemahaman tentang kegiatan pembelajaran *Expression of Congratulations*

Pada siklus kedua, aktivitas peserta didik pada saat presentasi juga mengalami peningkatan. Para peserta didik mulai berani mengungkapkan jawabannya sendiri-sendiri, hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang menanggapi atau merespon pendapat kelompok yang melakukan presentasi, dengan pembahasan pembelajaran *Imperative Sentence*.

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa Dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris dapat dilihat dari aktivitas guru dan peserta didik yang mengalami peningkatan melalui model pembelajaran dengan penilaian proyek, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas guruyang peningkatan dari skor perolehan pada siklus pertama 71.67 % dan pada siklus kedua menjadi 88.34 %. Demikian juga pada aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari skor perolehan pada siklus pertama sebesar 70.00 % dan pada siklus kedua menjadi 90.00 %. Prestasi belajar peserta didik melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran bahasa Inggris dengan penilaian proyek memiliki dampak positif terhadap pemahaman tentang *Expression of Congratulations and Imperative Sentence* Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini dengan nilai rata-rata kelas 78.875 pada siklus pertama menjadi 86.175 pada siklus kedua. Sedang untuk ketuntasan belajar berdasarkan KKM (ketuntasan belajar meningkat dari siklus pertama dan siklus kedua), yaitu masing-masing 70.00% siklus pertama dan 87.50% pada siklus kedua. Prestasi belajar siswa secara klasikal telah meningkat. Artinya pembelajaran Bahasa Inggris dengan penilaian proyek telah tuntas. Meningkatnya prestasi belajar peserta didik dapat diartikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan pembelajaran *Expression of Congratulations and Imperative Sentence* dengan menggunakan penilaian proyek pada siswa kelas IX-B SMP Negeri 26 Surabaya Tahun Ajaran 2019

– 2020 telah berhasil, karena sudah mencapai indikator penelitian yang telah ditentukan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis, yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan penilaian proyek memiliki dampak positif terhadap antusias dan kerjasama antara peserta didik, hal ini dapat ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana peserta didik yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu penerapan penilaian proyek mempunyai pengaruh yang positif, yaitu menumbuhkan peserta didik lebih berani dalam mengeluarkan pendapatnya dalam menerima materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru, hal ini dapat ditunjukkan suasana kelas lebih hidup dan bersemangat mengikuti mata pelajaran bahasa Inggris dengan *Expression of Congratulations and Imperative Sentence*.

Penerapan materi dengan penilaian proyek memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu 71.06 % pada siklus pertama dan 86.85 % pada siklus kedua dan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik juga mengalami peningkatan dari 79.08 pada siklus pertama menjadi 86.37 di siklus kedua. Jadi pembelajaran dengan menggunakan penilaian proyek dapat dikatakan berhasil.

5. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program pendidikan – Proyek Pengembangan LPTK*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Tiga Pilar Kebijakan renstra Untuk Pendidikan Bermutu, Akutabel, Murah, Merata dan terjangkau*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Non Formal dan In Formal
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Standar Pengolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Dirjen Menejemen Dikdasmen.
- Dinas Dikbud Jatim. 2003. *Implementasi UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional – Perlunya Disusun dan Dilaksanakan Melalui Delapan Standar*. Surabaya: Kanwil Dikbud Jatim
- Gardner, Howard. 1983. *Frame of Mind : The Theory of Multiple Intelligences, Tenth – Anniversary Edition*. New York : Basic Books
- Ivor K Davis. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. *Bahasa Inggris*,

- Thinks Globally Act Locally. Jakarta : Dikbud*
- Mimin Haryati. 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning : Theory, Research and Practice*. London : Allyn and Bacon
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning - Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Surachmad, Winarno. 1973. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung : Tarsito
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bina Pustaka.
- Universitas Negeri Surabaya. 2005. *Hasil Semiloka Pengembangan Metode pembelajaran Berbasis Kompetensi – Buku Suplemen Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Surabaya : FIS – Pendidikan Sejarah